

Edukasi HACCP (*Hazard Analysis Critical Control Point*) pada UMKM CV. Pawon Ibum dalam Meningkatkan Daya Saing Industri Global

Awanda Winar Fitriana^{1*}, Ratna Yulistiani¹, Nur Aini Fauziyah², Moch. Harits Pradana Misbach¹

¹Program Studi Teknologi Pangan, Fakultas Teknik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya

²Program Studi Fisika, Fakultas Teknik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya

*email : awanar64@gmail.com

Abstract. Education on HACCP conducted at CV. Pawon Ibum Tuban, East Java aims to provide basic capital in the implementation of HACCP. The activity was carried out from August to November with several stages of implementation. The methodology of implementing this training activity is by using a qualitative analysis in the form of a quiz given to CV. Pawon Ibum employees to measure the success rate of education that has been conducted. The steps taken to facilitate the implementation of educational activities on HACCP start from the preparation stage, implementation stage, evaluation stage and mentoring stage. The results of the methodology stages carried out in the form of questionnaire are the need for assistance in the intensive implementation of HACCP because there are several aspects that still need to be improved.

Keywords: Education, HACCP, Food Safety

Abstrak. Edukasi tentang HACCP yang dilakukan di CV. Pawon Ibum Tuban, Jawa Timur bertujuan untuk memberikan modal dasar dalam penerapan HACCP. Kegiatan tersebut dilakukan pada bulan Agustus hingga November dengan beberapa tahapan pelaksanaan. Metodologi dari pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah dengan menggunakan analisis kualitatif berupa pemberian kuis kepada karyawan CV. Pawon Ibum untuk mengukur tingkat keberhasilan dari edukasi yang telah dilakukan. Adapun tahapan yang dilakukan untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan edukasi tentang HACCP dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap pendampingan. Hasil dari tahapan metodologi yang dilakukan dalam bentuk kuis adalah perlunya pendampingan penerapan HACCP secara intensif dikarenakan terdapat beberapa aspek yang masih perlu dilakukan perbaikan.

Kata Kunci: Edukasi, HACCP, Keamanan Pangan

1. PENDAHULUAN

CV. Pawon Ibum merupakan suatu badan usaha yang bergerak di bidang pangan olahan berupa kaldu instan, abon dan beras komplit instan. Produk yang dihasilkan oleh CV. Pawon Ibum memiliki banyak keunggulan dimana produknya tanpa pengawet dan dapat dikonsumsi oleh bayi mulai usia 6-12 bulan. Industri ini berdiri pada tahun 2016 yang berada di bawah pimpinan Ibu Ika Agus Erlinawati. Asal mula berdirinya industri ini dikarenakan pengalaman pribadi sang pemilik yaitu Ibu Ika yang dimana sang anak mengalami “susah makan”.

Saat ini, untuk mempertahankan posisi suatu perusahaan di dalam perdagangan global dilakukan dengan menerapkan sistem jaminan mutu. Salah satu contoh sistem jaminan mutu yang berkembang dan umum diterapkan saat ini adalah HACCP (*Hazard Analysis Critical Control Point*). Aspek mutu dan keamanan pangan merupakan masalah yang penting bagi pangan di Indonesia. Peningkatan kepuasan konsumen dapat dilakukan melalui pengendalian mutu. Pengendalian mutu bertujuan untuk meningkatkan dan juga menjaga kualitas produk sehingga dapat memberikan jaminan keamanan pangan bagi para konsumen. Menurut Peraturan BPOM Nomor 4 Tahun 2022 keamanan pangan adalah kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah pangan dari kemungkinan cemaran biologis, kimia, dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan, dan membahayakan kesehatan manusia serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat sehingga aman untuk dikonsumsi karena seperti pada Peraturan Pemerintah No. 86 Tahun 2019 pangan yang tidak aman tentu akan menyebabkan masalah yang serius bagi kesehatan, utamanya adalah dapat menyebabkan keracunan. Penyakit yang disebabkan oleh pangan yang tidak aman disebut dengan istilah *foodborne disease*.

Penerapan HACCP di suatu perusahaan khususnya yang bergerak di bidang pangan apabila dapat diimplementasikan dengan tepat maka dapat memberikan banyak dampak yang baik juga bagi perusahaan tersebut. Beberapa manfaat atau dampak positif yang dapat dirasakan setelah menerapkan HACCP adalah meningkatkan kualitas suatu produk, mengurangi kerugian karena produk, sebagai promosi produk di era perdagangan global yang semakin kompetitif, mendapatkan jaminan aman pada produk, mengurangi biaya transaksi dan menciptakan keuntungan yang lebih kompetitif.

Pengawasan dalam pengolahan produk pangan olahan menjadi sangat penting karena suatu produk pangan akan menjadi lebih bernilai dan mempunyai daya saing jika mutu atau kualitasnya terjamin. Salah satu syarat yang dapat menjamin keamanan pangan yang baik adalah dengan menerapkan HACCP. HACCP merupakan salah satu upaya untuk menjamin keamanan pangan dengan pendekatan pencegahan (*preventive*) yang dianggap dapat memberikan jaminan dalam menghasilkan pangan yang aman. Kunci utama dalam HACCP adalah identifikasi titik pengawasan dan juga penentuan analisis titik bahaya pada proses pengolahan. HACCP juga memiliki titik fokus

lain seperti dilakukannya analisis penentuan resiko bahaya biologi, kimia dan juga fisik sehingga dapat membuat konsumen merasa aman saat mengkonsumsi pangan olahan [1].

Penerapan HACCP di suatu perusahaan khususnya yang bergerak di bidang pangan apabila dapat diimplementasikan dengan tepat maka dapat memberikan banyak dampak yang baik juga bagi perusahaan tersebut. Beberapa manfaat atau dampak positif yang dapat dirasakan setelah menerapkan HACCP adalah meningkatkan kualitas suatu produk, mengurangi kerugian karena produk, sebagai promosi produk di era perdagangan global yang semakin kompetitif, mendapatkan jaminan aman pada produk, mengurangi biaya transaksi dan menciptakan keuntungan yang lebih kompetitif [2].

Proses pengolahan di CV. Pawon Ibum belum sepenuhnya menerapkan HACCP. Hal ini dikarenakan mayoritas karyawan belum mengetahui serta memahami konsep dari penerapan HACCP baik itu pengertian maupun tujuan. Pengetahuan karyawan mengenai penerapan HACCP perlu ditingkatkan agar manajemen mutu dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi bagi para karyawan CV. Pawon Ibum tentang program HACCP serta pentingnya keamanan pangan khususnya bagi industri pangan agar produk yang menghasilkan dapat bertahan dan bersaing di industri global.

2. METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian yang mampu menghasilkan hasil penelitian berupa data deskriptif yang berisi penjabaran kata-kata tertulis atau lisan berdasarkan dari perilaku orang-orang yang diamati [3]. Tipe penelitian yang digunakan adalah dengan penelitian deskriptif yang dimana peneliti akan mengumpulkan data lalu menganalisis data yang diperoleh dan menyimpulkan berdasarkan fakta-fakta yang sesuai dengan kondisi di lapangan.

Sumber data menjadi faktor yang penting karena berperan dalam penentuan metode pengumpulan data dan juga sumber data dapat menentukan kualitas dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Sumber data terdapat dua jenis yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari sumber data secara langsung, diamati dan dicatat, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti misalnya seperti studi literatur, buku dan sebagainya [4].

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 3 bulan, antara bulan Agustus sampai bulan November bertempat di CV. Pawon Ibum, Jalan Seloaji 1, Bukit Karang, Kecamatan Semanding, Tuban. Adapun untuk menunjang keberlangsungan kegiatan yang akan dilakukan agar dapat berjalan dengan baik dan terstruktur maka diperlukan beberapa metode persiapan pada pengabdian masyarakat ini yaitu sebagai berikut:

A. Persiapan

Persiapan merupakan tahapan kegiatan berupa menyusun rangkaian atau kerangka kegiatan yang akan dilakukan dengan tujuan agar waktu dan pekerjaan yang akan dilakukan dapat berjalan dengan efektif.

B. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rangkaian kerangka kegiatan yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

C. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menilai hasil yang diperoleh selama kegiatan pemantauan berlangsung. Dalam mengevaluasi keberhasilan pelatihan ini, kami turut membagikan kuisioner sebelum dan sesudah kegiatan. Peserta pelatihan diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang ada pada kuisioner.

D. Pendampingan

Pendampingan merupakan kegiatan untuk membantu baik itu individu maupun kelompok untuk memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah dari masing-masing individu maupun kelompok tersebut.

3. HASIL DAN DISKUSI

Mahasiswa Fakultas Teknik UPN “Veteran” Jawa Timur yang tergabung dalam program *Matching Fund* melaksanakan kegiatan perancangan penerapan HACCP. *Matching Fund* merupakan salah satu program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). Program *Matching Fund* adalah bentuk kerjasama atau kemitraan antara pihak industri dan perguruan tinggi dengan tujuan untuk membangun ekosistem Kampus Merdeka sebagai upaya menyelesaikan berbagai isu sosial masyarakat, tantangan industri, dan masalah perguruan tinggi [5].

Kegiatan *Matching Fund* dilaksanakan di CV. Pawon Ibum, tepatnya di Jalan Seloaji 1, Bukit Karang, Kecamatan Semanding, Tuban. Kegiatan *Matching Fund* tersebut diikuti oleh 15 mahasiswa Fakultas Teknik UPN “Veteran” Jawa Timur yang terdiri dari tiga program studi yaitu program studi Teknologi Pangan, Teknik Kimia dan Teknik Industri. Dalam pelaksanaan program *Matching Fund* terdapat beberapa macam kegiatan diantaranya adalah KKN (Kuliah Kerja Nyata), PKL (Praktik Kerja Lapangan), Penelitian dan kegiatan yang berkaitan dengan konversi mata kuliah.

Salah satu bentuk kegiatan dari program *Matching Fund* adalah perancangan penerapan HACCP. Kegiatan perancangan penerapan HACCP dilaksanakan sebagai upaya untuk melakukan pendampingan kepada CV. Pawon Ibum dalam rangka mempersiapkan dan melaksanakan HACCP. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan penerapan HACCP adalah melalui kegiatan pelatihan. Pemberian pelatihan mengenai HACCP tersebut bertujuan untuk memberikan wawasan kepada para karyawan agar HACCP dapat diterapkan dengan baik dan benar serta sebagai

bentuk evaluasi dari kegiatan produksi yang pernah dilakukan karena tidak sesuai dengan penerapan HACCP.

Tahapan kegiatan yang dilakukan sebelum pelatihan atau edukasi HACCP dilaksanakan terdiri dari serangkaian proses pelaksanaan persiapan yaitu seperti menyampaikan permohonan izin untuk mengadakan pelatihan atau edukasi mengenai HACCP di CV. Pawon Ibum. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan koordinasi bersama pemilik CV. Pawon Ibum terkait dengan teknis berlangsungnya kegiatan pelatihan. Kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah tim auditor yang berasal dari PT. JMB Indonesia menyiapkan bahan atau materi yang digunakan dalam pelatihan yang terdiri dari 1) pengertian dari HACCP; 2) Tujuan HACCP; 3) 7 Prinsip HACCP; 4) 11 Tahapan HACCP, serta 5) Monitoring dan evaluasi. Pelaksanaan dari tahapan persiapan dilakukan pada bulan Agustus. Tahapan persiapan ini belum melibatkan mahasiswa dalam pelaksanaannya karena mahasiswa berperan sebagai pelaksana dalam kegiatan yang dirancang oleh dosen dan pihak yang terkait.

Tahapan selanjutnya atau tahap kedua adalah pelaksanaan dimana pada tahap ini kegiatan pemberian edukasi mengenai HACCP dilakukan. Edukasi adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku Pendidikan [6]. Tujuan dari edukasi adalah mempengaruhi atau merubah orang lain yang dimana dalam kegiatan pelatihan penerapan HACCP juga memiliki tujuan untuk merubah orang lain yaitu karyawan serta mahasiswa untuk penerapan HACCP. Pemberian pelatihan atau edukasi mengenai pentingnya penerapan HACCP di sebuah industri pengolahan makanan merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan mengingat HACCP saat ini menjadi ketentuan utama dalam menjamin mutu atau kualitas dari suatu makanan. Kegiatan pelatihan mengenai HACCP di CV. Pawon Ibum dilakukan pada hari Sabtu tanggal 27 September 2022. Pemateri edukasi atau pelatihan HACCP adalah perwakilan dari PT. JMB Indonesia yaitu Ibu Sofia. Kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh Pemilik CV. Pawon Ibum beserta seluruh karyawan dan mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur yang mengikuti kegiatan *Matching Fund* serta beberapa dosen dari Fakultas Teknik UPN “Veteran” Jawa Timur seperti yang terdapat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan HACCP oleh Pemateri

Tahapan selanjutnya setelah kegiatan pemberian edukasi telah dilaksanakan adalah melakukan evaluasi. Evaluasi akhir merupakan proses peninjauan kemampuan peserta terhadap materi yang telah disampaikan selama proses pelatihan. Pemateri ingin mengetahui sejauh mana para peserta memahami mengenai materi yang telah disampaikan. Hasil evaluasi akhir dijadikan bahan dasar untuk penilaian terhadap peserta terhadap pemahaman materi pelatihan serta menjadi umpan balik untuk penyempurna proses pembelajaran berikutnya [7]. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui hasil atau dampak yang diperoleh dari suatu kegiatan adalah dengan melakukan evaluasi dalam bentuk pemberian lembar kuisisioner. Lembar kuisisioner tersebut diberikan kepada karyawan CV. Pawon Ibum karena mereka merupakan pelaksana penerapan HACCP yang telah diedukasi. Pada tahap ini, diberikan sebuah lembar kuisisioner berisi beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan HACCP untuk dapat mengetahui tingkat pengetahuan mengenai HACCP yang telah dilaksanakan di CV. Pawon Ibum. Pelaksanaan pemberian kuisisioner dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2022.

Berdasarkan dari hasil kuisisioner yang telah diberikan kepada karyawan CV. Pawon Ibum dapat diketahui bahwa seluruh karyawan CV. Pawon Ibum telah mengerti dan paham penerapan HACCP khususnya bagi industri pengolahan pangan sangat penting untuk diterapkan. Namun, masih terdapat beberapa karyawan yang belum mengetahui arti atau definisi dari HACCP sehingga mereka hanya mengetahui bahwa HACPP itu penting untuk diterapkan saja. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor usia dari para karyawan yang mayoritas sudah tua sehingga untuk mempelajari hal baru seperti HACCP ini masih terasa sangat sulit sehingga mereka mengalami kesulitan untuk dapat benar-benar memahami konsep HACCP secara keseluruhan terutama ketika pembuatan dokumen.

Tahapan selanjutnya adalah melakukan pendampingan. Kegiatan pendampingan ini berfungsi untuk membantu para karyawan di CV. Pawon Ibum dalam menerapkan HACCP dengan baik dan membenahi penerapan sistem HACCP. Banyak upaya yang dapat dilakukan dalam proses pendampingan diantaranya adalah melakukan edukasi kembali untuk meningkatkan kembali wawasan tentang HACCP sebagai modal dasar dalam penerapan atau pelaksanaan HACCP dan melaksanakan kegiatan audit internal secara berkala untuk memastikan kesesuaian dari pelaksanaan penerapan HACCP yang telah dilakukan serta melakukan monitoring secara intensif kepada pelaksana penerapan HACCP yaitu karyawan agar mengetahui kesalahan dalam penerapan HACCP yang nantinya akan dibenahi. Pelaksanaan audit internal dilaksanakan bersama pemilik serta karyawan CV. Pawon Ibum, auditor dari PT. JMB Indonesia dan juga mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur yang mengikuti kegiatan *Matching Fund* seperti yang terdapat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pelaksanaan Audit Internal

Penerapan HACCP tentunya akan memberikan dampak yang positif maupun negatif dari berbagai aspek di CV. Pawon Ibum. Salah satu aspek yang terdampak adalah aspek penjualan. Sesuai dengan hasil kuisisioner, hal tersebut memang dirasakan oleh karyawan bahwa setelah dilakukan penerapan HACCP terdapat penurunan pendapatan. Dampak tersebut merupakan contoh dari dampak negatif yang terjadi. Akan tetapi, dampak tersebut hanya terjadi dalam jangka waktu yang pendek karena tentunya penerapan HACCP memerlukan adaptasi untuk penyesuaian. Hal tersebut didukung oleh hasil kuisisioner bahwa dalam segi pendapatan juga dapat dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah keadaan pasar yang terjadi. Akan tetapi, dalam jangka panjang banyak sekali dampak positif yang akan dirasakan salah satu contohnya adalah peningkatan keamanan dan mutu produk yang nantinya akan menimbulkan kepercayaan dari konsumen.

Kegiatan pelatihan penerapan HACCP yang dilakukan di CV. Pawon Ibum ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi seluruh karyawan dalam menerapkan prosedur yang berkaitan dengan penerapan HACCP. Manfaat dari adanya pemberian edukasi mengenai HACCP ini adalah memberikan pengetahuan tentang tata cara pembuatan dokumen dan rancangan HACCP unit produksi sehingga nantinya akan tercipta produk yang terjamin mutu dan kualitasnya. Hal ini dikarenakan apabila dihasilkan makanan yang sudah terjamin kualitasnya akan mengurangi kasus keracunan yang marak terjadi.

4. KESIMPULAN

Selama proses pelaksanaan pelatihan HACCP yang dilakukan di CV. Pawon Ibum mulai dari tahapan persiapan hingga tahap pendampingan maka didapatkan perubahan yang terjadi dalam beberapa aspek. Penerapan HACCP memberikan beberapa dampak yang dapat dirasakan oleh karyawan CV. Pawon Ibum. Salah satu dampak yang dapat dirasakan adalah terkait dengan penjualan. Penerapan HACCP dalam jangka waktu yang pendek masih belum memberikan dampak yang signifikan terhadap penjualan. Akan tetapi, dampak ini akan dirasakan ketika penerapan HACCP sudah berlangsung dalam jangka waktu yang panjang. Oleh karena itu, dibutuhkan kegiatan pendampingan seperti pelaksanaan audit internal dan monitoring yang dilakukan secara intensif serta berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Thaheer, H. 2005. *Sistem manajemen HACCP (Hazard Analysis Critical Control Points)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] Farina EMMQ, dan Reardon T. 2000. Agrifood Grades And Standards In The Extended Mercosur: Their Role In The Changing Agrifood System. *Am. J. Agric. Economy*, 82(5): (p 1170–6).
- [3] Moleong, L. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [4] Nurwanda, A. dan Badriah, E. 2020. Analisis Program Inovasi Desa Dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal Oleh Tim Pelaksana Inovasi Desa (PID) Di Desa Bangunharja Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(1):68–75. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/download/3313/pdf>
- [5] Adit, A. Mahasiswa! Pahami *Matching Fund*, Fokus Utama Merdeka Belajar Episode 6. <https://www.kompas.com/edu/read/2020/11/13/123303071/mahasiswa-pahami-matching-fund-fokus-utama-merdeka-belajar-episode-6?page=all> (4 November 2022)
- [6] Notoatmodjo, S. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [7] Permana, R. dan Andhikawati, A. 2022. Edukasi Keamanan Produk Pangan Kepada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Desa Cintaratu, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat. *Farmers: Journal of Community Services*, 3(2), 1-6.